

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA KAFE DI DISTRIK MANOKWARI BARAT

Wahyu¹, Louis Soemadi Bopeng,^{2*}, Nurwidianto³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Papua

*e-mail: : Bopeng@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha kafe di Distrik Manokwari Barat, Provinsi Papua Barat. Usaha kafe sebagai bagian dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian lokal, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Rendahnya tingkat literasi keuangan serta perilaku keuangan pelaku usaha diduga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh usaha kafe di Distrik Manokwari Barat, dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria usaha yang telah beroperasi minimal satu tahun. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas, sedangkan uji hipotesis meliputi uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha kafe. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pembentukan perilaku keuangan yang baik untuk mendukung pengelolaan keuangan yang efektif dan keberlanjutan usaha.

Keywords: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pengelolaan Keuangan, UMKM, Usaha Kafe

1. Latar Belakang

UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pendapatan masyarakat. Sektor ini mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dan memperkuat struktur perekonomian nasional (Susie, 2018; Yolanda, 2024). UMKM juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan menjadi solusi dalam mengurangi pengangguran. Data menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta unit usaha yang menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja atau sekitar 97% dari total angkatan kerja nasional. Selain itu, UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga menjadi sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Ansori et al., 2024; Kurniawan et al., 2024).

Salah satu jenis UMKM yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah usaha kafe. Usaha kafe merupakan usaha di bidang jasa makanan dan minuman yang menyediakan berbagai produk dalam suasana santai dan nyaman serta menjadi tempat berkumpul dan beraktivitas masyarakat (Nafiyah et al., 2023). Perkembangan usaha kafe juga terjadi di berbagai daerah termasuk Distrik Manokwari Barat. Pertumbuhan ini memberikan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi lokal serta membuka peluang kerja bagi masyarakat. Namun demikian, menjalankan usaha kafe tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan operasional dan keuangan usaha yang cukup kompleks (Aryiani et al., 2022).

Pengelolaan keuangan menjadi aspek penting dalam keberlanjutan usaha UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam mengatur arus kas, mengendalikan biaya operasional, serta merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Sebaliknya, lemahnya pengelolaan keuangan dapat menurunkan kinerja usaha dan menyulitkan akses pembiayaan (Kurniati et al., 2023). Banyak pelaku UMKM masih belum menerapkan pencatatan keuangan yang sistematis sehingga berpotensi menimbulkan masalah keuangan dan menghambat pertumbuhan usaha (Ilmi, 2024). Oleh karena itu, kemampuan pengelolaan keuangan menjadi faktor penting bagi keberhasilan UMKM.

Salah satu faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta menggunakannya untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan (Muh, 2023). Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, merencanakan anggaran, serta mengelola risiko usaha (Aifa et al., 2022). Namun, tingkat literasi keuangan masyarakat di Papua Barat masih tergolong rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan nasional sebesar 65,43%, sedangkan Papua Barat hanya sebesar 33,93%, yang menunjukkan masih terbatasnya pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan keuangan (OJK, 2024).

Selain literasi keuangan, perilaku keuangan juga berperan dalam pengelolaan keuangan usaha. Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana individu mengelola, menggunakan, dan mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki (Pasha et al., 2020). Pelaku usaha dengan perilaku keuangan yang baik cenderung mampu membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, serta merencanakan penggunaan dana secara efektif. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang tidak optimal dan berpotensi menimbulkan masalah keuangan usaha (Ramadhani & Mangifera, 2024). Oleh karena itu, literasi keuangan dan perilaku keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM (Rozi et al., 2022).

Distrik Manokwari Barat merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan usaha kafe yang cukup pesat. Berdasarkan hasil survei, terdapat 67 usaha kafe yang tersebar di beberapa kelurahan seperti Wosi, Sanggeng, Manokwari Barat, dan Amban. Pertumbuhan tersebut menunjukkan meningkatnya aktivitas ekonomi lokal. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha kafe masih memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan yang sederhana serta belum adanya perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan pelaku usaha masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan keuangan usaha dapat berjalan lebih efektif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM, meskipun terdapat hasil penelitian yang berbeda (Fadilah, 2024; Rumbianingrum & Wijayangka, 2018; Sumadayo, 2024). Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha kafe di Distrik Manokwari Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kapasitas keuangan pelaku UMKM guna mendukung keberlanjutan usaha.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman individu mengenai konsep keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan finansial. Literasi keuangan membantu seseorang memahami informasi keuangan, mengevaluasi pilihan finansial, serta mengelola sumber daya keuangan secara efektif (Suwatno, 2020). Literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan karena individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu merencanakan pengeluaran, menabung, serta mengelola risiko keuangan secara bijak (Cahyaningtyas et al., 2020). Selain itu, literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi yang menjadi indikator dalam mengukur kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan (Indriani, 2020). Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, khususnya bagi pelaku usaha UMKM.

2.2 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki, mulai dari perencanaan, penganggaran, penggunaan, hingga evaluasi keuangan. Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana seseorang bertanggung jawab terhadap uang dan aset yang dimiliki (Suciyawati & Sinarwati, 2021). Perilaku keuangan yang baik ditunjukkan melalui kebiasaan membuat perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, membayar kewajiban tepat waktu, serta menyisihkan dana untuk kebutuhan tidak terduga. Perilaku keuangan juga merupakan implementasi dari literasi keuangan dalam praktik sehari-hari, sehingga individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih efektif (Bastari, 2020).

2.3 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan aktivitas dalam mengatur dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Pengelolaan keuangan meliputi proses perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian penggunaan dana (Yusanti, 2020). Dalam konteks usaha, pengelolaan keuangan mencakup kemampuan mengatur sumber modal, mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan, serta melakukan penganggaran usaha. Pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam mengendalikan biaya, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis (Rozi et al., 2022). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi faktor penting dalam keberlanjutan usaha, khususnya pada UMKM.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan finansial. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu merencanakan keuangan, mengatur pengeluaran, serta mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Literasi keuangan juga membantu pelaku usaha memahami pentingnya pencatatan keuangan, penganggaran, serta pengambilan

keputusan investasi yang tepat. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam mengelola keuangan yang dimiliki (Suwatno, 2020; Cahyaningtyas et al., 2020). Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pelaku usaha.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana individu mengelola, menggunakan, dan mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung mampu membuat perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, membayar kewajiban tepat waktu, serta menyisihkan dana untuk kebutuhan darurat. Perilaku tersebut akan berdampak pada kualitas pengelolaan keuangan yang lebih baik dan stabil. Perilaku keuangan juga merupakan implementasi nyata dari pemahaman literasi keuangan dalam praktik sehari-hari (Suciyawati & Sinarwati, 2021; Bastari, 2020). Oleh karena itu, perilaku keuangan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pelaku usaha.

H2 : Perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan dan perilaku keuangan merupakan dua faktor yang saling berkaitan dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan mengenai konsep keuangan, sedangkan perilaku keuangan mencerminkan implementasi dari pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi dan didukung oleh perilaku keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangan secara lebih efektif, termasuk dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan, serta mengendalikan pengeluaran. Oleh karena itu, kombinasi antara literasi keuangan dan perilaku keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha (Yusanti, 2020; Rozi et al., 2022).

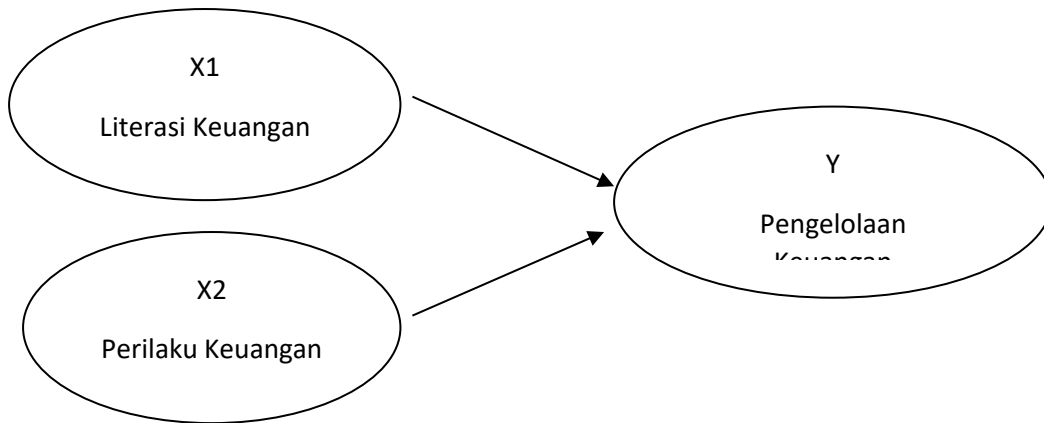
H3 : Literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

2.4.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan pengembangan hipotesis, penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku usaha kafe di Distrik Manokwari Barat. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami konsep keuangan, sedangkan perilaku keuangan mencerminkan kebiasaan pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Kedua variabel tersebut diduga berpengaruh

terhadap pengelolaan keuangan yang ditunjukkan melalui kemampuan merencanakan, mencatat, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangan usaha.

Secara konseptual, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Perilaku Keuangan

Y = Pengelolaan Keuangan

Model tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usaha kafe di Distrik Manokwari Barat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha kafe di Distrik Manokwari Barat, Papua Barat. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menguji hipotesis yang telah dirumuskan melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik. Penelitian dilakukan pada pelaku usaha kafe yang berada di Distrik Manokwari Barat sebagai objek penelitian. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antar variabel yang diteliti secara terukur dan objektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha kafe di Distrik Manokwari Barat yang berjumlah 67 unit usaha berdasarkan hasil survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu usaha kafe yang telah beroperasi minimal satu tahun dan pemilik atau pengelola yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan

kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 42 usaha kafe sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi pengelolaan keuangan usaha kafe secara lebih akurat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan menggunakan skala Likert lima poin, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumen yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan rumus persamaan analisis regresi linier berganda yaitu:

Keterangan:

$$Y = \alpha + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + e$$

Y = Pengelolaan Keuangan

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Perilaku Keuangan

a = konstanta

b1, b2, b3 = koefisien regresi

e = *error* (residual)

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 42 responden pelaku usaha kafe di Distrik Manokwari Barat menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,21. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar keuangan, termasuk perencanaan, pencatatan, serta pengendalian keuangan usaha. Sementara itu, perilaku keuangan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,12, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah menerapkan kebiasaan pengelolaan keuangan seperti membuat perencanaan dan mengontrol pengeluaran usaha. Pengelolaan keuangan juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,95 yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang cukup baik.

Tabel 1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regression	1519.223	2	759.611	39.354	.000 ^b
	Residual	752.777	39	19.302		
	Total	2272.000	41			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 27 oleh peneliti (2025)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki koefisien sebesar 0,838 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sebaliknya, variabel perilaku keuangan memiliki koefisien sebesar 0,057 dengan nilai signifikansi 0,584 yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya literasi keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha kafe di Distrik Manokwari Barat.

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	0.669	0.652	4.393

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 27 (2025)

4.2 Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku usaha kafe di Distrik Manokwari Barat berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah memahami konsep dasar keuangan seperti perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, serta pengendalian arus kas usaha. Tingginya literasi keuangan ini mencerminkan bahwa pelaku usaha telah memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjaga keberlanjutan usaha. Pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mengambil keputusan finansial secara lebih rasional dan terarah. Literasi keuangan membantu individu memahami konsep keuangan dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan yang tepat sehingga mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha (Suwatno, 2020; Cahyaningtyas et al., 2020).

Selain literasi keuangan, perilaku keuangan pelaku usaha juga berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha telah menerapkan kebiasaan keuangan yang cukup baik, seperti membuat rancangan keuangan, mencatat pengeluaran, serta mengontrol penggunaan dana usaha. Namun demikian, beberapa aspek perilaku keuangan masih perlu ditingkatkan,

terutama dalam hal menyisihkan dana untuk kebutuhan tidak terduga. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku usaha masih lebih fokus pada kebutuhan operasional jangka pendek dibandingkan dengan perencanaan keuangan jangka panjang. Perilaku keuangan merupakan tindakan nyata individu dalam mengelola keuangan yang mencerminkan tanggung jawab terhadap penggunaan sumber daya finansial yang dimiliki (Suciyawati & Sinarwati, 2021).

Pengelolaan keuangan usaha kafe di Distrik Manokwari Barat juga berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah menerapkan praktik pengelolaan keuangan seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi, serta pengendalian arus kas. Pengelolaan keuangan yang baik tersebut menjadi indikator bahwa pelaku usaha telah memahami pentingnya stabilitas keuangan dalam menjaga keberlangsungan usaha. Pengelolaan keuangan yang efektif meliputi kegiatan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi penggunaan dana sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha (Yusanti, 2020; Rozi et al., 2022).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku usaha, maka semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu membuat anggaran, mengatur arus kas, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Temuan ini memperkuat bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha, karena pengetahuan keuangan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat (Suwatno, 2020; Indriani, 2020).

Sebaliknya, perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku usaha telah memiliki kebiasaan keuangan yang baik, namun perilaku tersebut belum sepenuhnya berdampak langsung pada pengelolaan keuangan usaha. Hal ini dapat terjadi karena perilaku keuangan yang diterapkan masih bersifat sederhana dan belum dilakukan secara konsisten. Selain itu, keterbatasan kemampuan teknis dalam penyusunan laporan keuangan dan perencanaan keuangan jangka panjang juga menjadi faktor yang menyebabkan perilaku keuangan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Bastari, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor dominan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan usaha kafe di Distrik Manokwari Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman mengenai konsep keuangan akan mendorong pelaku usaha untuk mengelola keuangan secara lebih efektif. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku usaha dapat menerapkan perilaku keuangan secara lebih terarah dan sistematis. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan melalui edukasi dan pelatihan menjadi strategi penting dalam memperkuat pengelolaan keuangan usaha kafe sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Rozi et al., 2022).

4.3 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat kajian mengenai peran literasi keuangan dan perilaku keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pada sektor UMKM, khususnya usaha kafe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor dominan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan usaha. Literasi keuangan berperan sebagai dasar pengetahuan dalam pengambilan keputusan finansial yang efektif

sehingga mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pelaku usaha (Suwatno, 2020; Cahyaningtyas et al., 2020).

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi pelaku usaha kafe agar meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan melalui pelatihan, pendampingan, dan edukasi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk merancang program peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM guna mendukung keberlanjutan usaha. Peningkatan literasi keuangan diyakini mampu membantu pelaku usaha dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara lebih efektif sehingga meningkatkan stabilitas usaha (Rozi et al., 2022).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha kafe di Distrik Manokwari Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku usaha, maka semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan. Literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam memahami konsep keuangan, menyusun perencanaan, serta mengendalikan arus kas usaha (Indriani, 2020).

Sementara itu, perilaku keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan keuangan usaha. Secara simultan, literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dengan literasi keuangan sebagai faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha (Suciyawati & Sinarwati, 2021; Rozi et al., 2022).

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada usaha kafe di Distrik Manokwari Barat sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor UMKM lainnya. Kedua, jumlah sampel yang digunakan relatif terbatas yaitu sebanyak 42 responden sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan pelaku UMKM. Ketiga, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada literasi keuangan dan perilaku keuangan, sehingga belum mencakup faktor lain yang kemungkinan memengaruhi pengelolaan keuangan seperti pengalaman usaha, tingkat pendidikan, dan akses pembiayaan. Faktor-faktor tersebut dalam penelitian sebelumnya juga dinilai berpotensi memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan pelaku usaha (Yusanti, 2020).

5.2 Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor UMKM lain agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti inklusi keuangan, pengalaman usaha, dan penggunaan teknologi keuangan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta metode analisis yang lebih kompleks untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian. Penambahan variabel dan pendekatan yang lebih luas diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan UMKM (Rozi et al., 2022).

REFERENCES

- Aifa, P., Amida, N., Noviani, L., & Octoria, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dimoderatori tingkat pendidikan dan pekerjaan, *IO(2)*, 130–138.
- Ansori, R., Kurniawan, V., Faisal, M., & Pangaribuan, R. Y. (2024). Pengaruh UMKM terhadap peningkatan perekonomian Indonesia tahun 2024. *Jurnal Neraca Manajemen Ekonomi*, *9(4)*, 1–9.
- Aryani, E., Zanaria, Y., & Kurniawan, A. (2022). Analisis perkembangan coffee shop sebagai salah satu peranan UMKM di Kota Metro. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, *3(2)*.
- Bastari, F. F. (2020). *Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan locus of control internal dalam keputusan investasi* (Skripsi, STIE Perbanas Surabaya).
- Cahyaningtyas, R., Nugraheni, R., & Wibowo, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *11(2)*, 245–257. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.15>
- Ilmi, N. (2024). *Pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja usaha UKM di Kabupaten Gowa* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Indriani, D. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada mahasiswa di Kota Medan* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Kurniati, P., Rosanti, C., & Hudaya, F. (2023). Pengaruh perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja manajemen keuangan UMKM. *Jurnal Neraca*, *19(1)*, 50–62.
- Muh, A. (2023). *Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM* (Skripsi, Universitas Sulawesi Barat).
- Nafiyah, I., Maulidya, A., Rosyada, N., Putri, E. K., & Lestari, E. (2023). Meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat melalui program literasi bank syariah, *1(3)*, 508–512. (2024). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2021–2025)*.
- Pasha, R. A., Komarudin, N. M., Nugraha, & Hardjadi, D. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 159–178.
- Ramadhani, S., & Mangifera, L. (2024). Hubungan perilaku keuangan dan tingkat religiusitas terhadap kepuasan finansial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *5(2)*, 5853–5867. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.3158>
- Rozi, F., Handayani, D., & Aulia, R. (2022). Manfaat pengelolaan keuangan bagi pelaku usaha mikro. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, *10(1)*, 56–64.

Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Almana)*, 2(3), 155–164. <https://doi.org/10.36555/almana.v2i3.471>